

Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca Didalam Mewujudkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar

Geby Claudia Purba¹, Berlianti²

^{1,2}Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222, Indonesia

Email : gebyclaudiapurba@gmail.com¹, berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com²

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 30-08-2023

Revised: 30-08-2023

Accepted: 31-08-2023

Published: 31-08-2023

Kata Kunci:

Budaya Gemar Membaca, Prestasi Siswa, Praktik Kerja Lapangan I

Keywords:

Culture Loves To Read, Student Achievement, Field Work Practice I

Korespondensi:

(Geby Claudia Purba)

(gebyclaudiapurba@gmail.com)

Abstrak

Guru sebagai pendidik sebaiknya memberikan teladan yang baik bagi siswa didalam budaya gemar membaca. Selain guru, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya gemar membaca, sebab waktu yang terbanyak dimiliki oleh siswa adalah waktu saat mereka bersama dengan orang tuanya dirumah. Lingkungan juga mempengaruhi tumbuhnya budaya gemar membaca. Hal ini bisa kita lihat pada saat siswa sudah tidak berada di sekolah, maka tidak bisa dipungkiri siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton TV, memainkan gadget dan siswa menggunakan untuk chatting dengan berbagai aplikasi. Perlu ditanamkan dalam diri siswa adanya budaya gemar membaca dan kesadaran akan manfaat membaca dengan hal tersebut siswa menyadari dengan hal membaca dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses penyelesaian masalah tersebut dilakukan pada kegiatan mini project PKL 1 dengan menggunakan metode casework, melalui tahap intervensi secara umum yang terdiri dari : Engagement, Intake, Contract, Assesment, Planning, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Yang menjadi fokus dari proses penyelesaian masalah klien adalah kurang adanya budaya gemar membaca buku. Hal tersebut disebabkan karena klien kurang adanya keinginan membaca buku. Tujuan dari program telah tercapai, dibuktikan melalui klien selalu mengulang kembali dirumah mata pelajaran yang diajarkan di sekolahnya. Klien selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat.

Abstract

Teachers as educators should set a good example for students in a culture of fond of reading. Apart from teachers, parents also have a very important role in cultivating a culture of liking to read, because the most time students have is the time when they are with their parents at home. The environment also influences the growth of a reading culture. We can see this when students are not at school, so it cannot be denied that students spend more time watching TV, playing gadgets and students use it to chat with various applications. It is necessary to instill in students a culture of liking to read and awareness of the benefits of reading with this in mind that students realize that reading can improve student achievement. The problem solving process is carried out in the PKL 1 mini project activities using the casework method, through the general intervention stage which consists of: Engagement, Intake, Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. What is the focus of the client's problem



solving process is the lack of a culture of fond of reading books. This is because the client lacks the desire to read books. The objectives of the program have been achieved, as evidenced by the client always repeating at home the subjects taught at his school. The client always answers the questions given by the teacher correctly.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca menjadi hal yang utama. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebagai contoh ketika guru menjelaskan materi, ada beberapa hal yang belum dipahami oleh siswa, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca baik akan mudah memahami materi yang belum dipahaminya. Kegiatan membaca memiliki banyak manfaat, seperti dalam pepatah bahwa "Buku adalah Jendela Dunia". Membaca menjadi kunci untuk mengetahui informasi. Segala pengetahuan dan informasi akan didapatkan melalui kegiatan membaca.

Dalam menumbuhkan budaya gemar membaca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diupayakan. Hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang didalamnya mampu meningkatkan gemar membaca siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku.

Gemar membaca merupakan menyukai dalam membaca. Kemendikbud telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga negara Indonesia khususnya siswa dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 dari nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggungjawab. Kemendikbud menetapkan kepada siswa disemua sekolah yang ada di Indonesia agar menumbuhkan budaya gemar membaca dalam mewujudkan prestasi siswa dengan menggunakan metode 15 menit membaca setiap hari.

Rendahnya budaya gemar membaca sering ditemui di lingkungan sekolah, terutama di sekolah dasar. Sebagai contoh rendahnya budaya gemar membaca siswa tersebut, antara lain : masih banyak sekali siswa yang malas datang ke perpustakaan, malas membaca buku yang ada didalam kelas dan dalam budaya gemar membaca siswa masih harus diperintahkan oleh guru.

Didalam menumbuhkan budaya gemar membaca terhadap siswa perlu adanya pendukung :

1. Guru sebagai pendidik sebaiknya memberikan teladan yang baik bagi siswa didalam budaya gemar membaca dan mengamati apa yang dibaca serta memberikan tugas yang untuk dikerjakan dirumah.
2. orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya gemar membaca, sebab waktu yang terbanyak dimiliki oleh siswa adalah waktu saat mereka bersama dengan orang tuanya dirumah. Orang tua meluangkan waktu kebersamaan dengan anak-anaknya untuk bisa membaca buku bersama dan untuk bertukar pikiran tentang apa yang telah dibaca demi masa depan anak yang gemilang.
3. Lingkungan juga mempengaruhi tumbuhnya budaya gemar membaca. Hal ini bisa kita lihat pada saat siswa sudah tidak berada di sekolah, maka tidak bisa dipungkiri siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton TV, memainkan gadget dan siswa menggunakan untuk chatting dengan berbagai aplikasi. Hal ini tidak bisa dibendung sebab sesuai dengan perkembangan dunia teknologi serba online yang mempergunakan jaringan internet, sehingga perlu adanya pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap anak-anaknya agar tidak terjerumus ke²hal-hal yang merugikan masa depan anak.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Praktik Kerja Lapangan adalah bentuk implementasi selama belajar teori yang kemudian dipraktikkan ke dunia nyata untuk menambah wawasan dan pengalaman selama menimba ilmu. Yang mana PKL 1 khususnya T.A 2022/2023 sekaligus pelaksanaannya dengan Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari program MBKM yang digagas oleh Mitra USU yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Medan yang berlangsung selama 3 bulan, terhitung mulai tanggal 13 Maret - 30 Juni 2023. Adapun tujuan dari PKL ini adalah menambah relasi praktikan, menjadikan praktikan bertanggungjawab untuk tugas-tugas yang diemban dan juga menambah wawasan serta membentuk pola pikir praktikan agar lebih baik ke depannya. Geby Claudia Purba 200902094 mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara melaksanakan PKL 1 untuk dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi penyebab kurang adanya budaya gemar membaca siswa SDN 060868, sehingga dapat memberikan solusi serta dapat menumbuhkan budaya gemar membaca untuk meningkatkan prestasi siswa agar apa yang dicita-citakan tercapai kelak dikemudian hari.

Didalam PKL 1, setiap mahasiswa melakukan mini project yaitu menerapkan metode intervensi mikro (casework) dalam menyelesaikan permasalahan klien. Yang mana sebelum melakukan mini project tentunya praktikan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan siswa melalui pemberian materi Modul Pendidikan Karakter Bangsa yang telah ditetapkan dan membuat suatu Proposal Program Kampus Mengajar serta disesuaikan dengan kegiatan arahan guru pamong. Didalam setiap penyampaian materi terhadap siswa agar mempermudah sejauh mana pemahaman siswa, praktikan melakukan presentasi, memutar video, memperlihatkan poster dan kuis serta aksi nyata. Dengan hal tersebut terjalin adanya hubungan/komunikasi yang baik antara praktikan dengan siswa sehingga praktikan dapat memahami dan menilai setiap pribadi individu siswa didalam kelas.

Pada bulan terakhir PKL 1, praktikan mulai melakukan mini project dengan siswa berinisial NJ. NJ berusia 10 tahun yang sekarang duduk di bangku kelas IV SD. NJ memiliki permasalahan kurang budaya gemar membaca buku, sehingga NJ kurang memahami setiap pelajaran yang diberikan guru. Dengan hal tersebut setiap ada pertanyaan yang diberikan oleh guru didalam kelas tidak dapat menjawab.

2. METODE

Didalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi NJ, praktikan menggunakan metode casework dalam menangani permasalahan NJ. Adapun tahap dan proses dalam menyelesaikan permasalahannya, yaitu :

1. **Engagement, Intake, Contract** : Tahap ini merupakan tahap awal seorang pekerja sosial dalam melakukan praktek pertolongan terhadap klien. Yang mana pada tahap ini praktikan melakukan pendekatan terhadap NJ. Praktikan berusaha membuat NJ nyaman sehingga NJ menjadi lebih terbuka kepada praktikan tentang permasalahan yang dihadapi NJ. Kemudian melakukan kesepakatan kontrak/perjanjian agar penanganan masalah dapat berlangsung dengan baik.
2. **Assesment** : Tahap ini merupakan pengungkapan dan pemahaman masalah yang dihadapi klien. Yang mana pada tahap ini praktikan menggunakan form assesment sebagai landasan wawancara. Form ini sangat membantu praktikan menemukan permasalahan sebab klien (NJ) kurang adanya budaya gemar membaca buku. Hal tersebut disebabkan karena klien (NJ) malas atau kurang adanya keinginan membaca buku.
3. **Planning** : Tahap ini merupakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan klien. Pada tahap ini praktikan memberikan strategi yang menarik



perhatian kepada klien (NJ). Strategi yang praktikan lakukan memberikan buku cerita dongeng rakyat untuk memacu keinginan budaya gemar membaca buku.

4. **Intervensi** : Tahap ini merupakan pelaksanaan program yang telah direncanakan dan telah disepakati klien dengan tujuan memberikan perubahan. Pada tahap ini klien (NJ) senang membaca buku cerita dongeng rakyat. Secara perlahan-lahan klien (NJ) gemar membaca buku pelajaran sekolahnya. Dengan hal tersebut klien (NJ) termotivasi dalam dirinya untuk selalu adanya budaya gemar membaca buku.
5. **Evaluasi** : Tahap ini merupakan penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memastikan apakah sasaran atau tujuan telah tercapai. Pada tahap ini klien (NJ) selalu mengulang kembali dirumah mata pelajaran yang diajarkan di sekolahnya. Klien (NJ) selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dengan cepat dan tepat. Klien (NJ) mendapat pujian dari guru dikelasnya.
6. **Terminasi** : Tahap ini merupakan penghentian proses bantuan pekerja sosial terhadap klien agar tidak menimbulkan ketergantungan. Dalam tahap akhir ini, praktikan menghentikan proses pemberian bantuan terhadap klien (NJ). Klien (NJ) sudah memiliki percaya diri di setiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikelasnya.



Gambar 1. Tahap Intervensi pada klien (NJ)

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pada PKL 1 khususnya dalam T.A 2022/2023 dilakukan secara individu berhubung karena pelaksanaannya berlangsung dengan Program Kampus Mengajar. PKL 1 tersebut berfokus pada metode intervensi mikro (casework). Menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (agent of change) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara maupun tingkat global (level makro). Dalam pengertian yang lain juga disebutkan intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan. Metode intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini individu, keluarga dan kelompok. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien. Fungsi dilakukannya metode intervensi sosial dalam pekerjaan sosial, diantaranya :

- Penyelesaian masalah klien secara langsung dengan metode pekerjaan sosial.
- Menghubungkan klien dengan sistem sumber.



- Membantu klien menghadapi masalahnya.
- Menggali potensi dalam diri klien sehingga dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahannya.

Hasil mini project yang telah praktikan lakukan didalam mengatasi permasalahan klien (NJ), yang mana sebelumnya klien (NJ) malas atau kurang adanya keinginan membaca buku sehingga klien (NJ) kurang memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru dikelasnya. Setelah praktikan melakukan semua tahapan metode casework khususnya dalam tahap intervensi. Yang mana dalam tahap intervensi tersebut, untuk memotivasi budaya gemar membaca buku klien (NJ) praktikan memberikan buku cerita dongeng rakyat. Dengan hal tersebut secara perlahan-lahan klien (NJ) timbul keinginan dalam diri klien (NJ) gemar membaca buku mata pelajaran sekolahnya. Dengan timbulnya budaya gemar membaca dalam diri klien (NJ), yang mana klien (NJ) sering mengulang kembali mata pelajaran sekolah dirumah sehingga klien (NJ) dapat memahami mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dan sekaligus klien (NJ) sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat. Bahkan tidak berhenti sampai disitu, klien (NJ) mengajak temannya untuk timbul adanya budaya gemar membaca. Dengan harapan apa yang dicita-citakan oleh klien (NJ) dan temannya tercapai kelak dikemudian hari.



Gambar 2. Klien (NJ) mengajak temannya menumbuhkan budaya gemar membaca buku

4. KESIMPULAN

Dengan pelaksanaan PKL 1 yang telah dilaksanakan di UPT SDN 060868 terjadi adanya simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Praktikan banyak mendapat pelajaran melalui kegiatan PKL 1 ini, begitu pula klien (NJ) yang dahulunya kurang adanya budaya gemar membaca, tetapi setelah diadakannya PKL 1 ini klien (NJ) timbul didalam dirinya budaya gemar membaca. Bahkan bukan berhenti sampai disitu saja, klien (NJ) juga mengajak temannya untuk gemar membaca buku. Dengan harapan apa yang dicita-citakan oleh klien (NJ) dan temannya tercapai kelak dikemudian hari. Dengan demikian hal tersebut menjadi bukti bahwa mini project ini telah berhasil dilaksanakan bermanfaat bagi klien (NJ) secara khususnya dan bagi UPT SDN 060868 secara keseluruhan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 060868 Ibu Idawaty, S.Pd, guru pamong (supervisor sekolah) Ibu Silvia Novita Nasution, S.Pd dan dewan guru serta seluruh siswa/i. Yang mana atas bantuan arahan dan bimbingan dari Bapak/Ibu guru yang ada di sekolah SDN 060868 memberikan pengalaman yang sangat berharga dan dapat mengembangkan kreativitas praktikan dalam hal mendidik siswa. Praktikan memberikan motivasi kepada siswa/i SDN 060868, yaitu : *"Timbulkanlah didalam diri kita budaya gemar membaca untuk dapat meningkatkan prestasi di sekolah agar apa yang kita cita-citakan tercapai kelak dikemudian hari"*. Dan juga praktikan mengucapkan terimakasih kepada Abang Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Geby Claudia Purba, Berlianti

Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca Didalam Mewujudkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar

sebagai dosen pengampu mata kuliah PKL 1. Yang mana dengan diadakannya mata kuliah PKL 1, praktikan dapat mengaplikasikan teori yang praktikan dapat diperkuliahan dengan realita dilapangan yang menambah wawasan serta dapat mengatasi permasalahan ketika masalah sosial timbul ditengah-tengah masyarakat terkhususnya didalam Program Kampus Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Oktarina, Ary. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SDN Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Salsabilah, I. D., Hakim & Z. R., Taufik, M. (2020). Proses Penanaman Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas III Melalui Pelaksanaan Program Literasi Di SDN Banjar Sari 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2).
- Sari, Citra Pratama. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301